

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Hakekat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm.2) menjelaskan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. Penelitian deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu dan mengkategorikan informasi. Menurut Sugiyono (2013, hlm.3), metode deskriptif adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian”. Sedangkan metode kuantitatif merupakan “metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi

kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis” (Sugiyono,2013,hlm.13). Penelitian deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu dan mengkategorikan informasi.

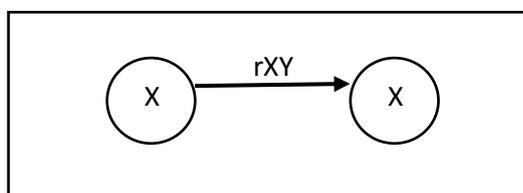
B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Adapun teknik pengambilan datanya dengan menggunakan instrumen berupa angket. Skor yang diperoleh dari survei kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase.

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Menurut Moh. Nazir (2005,hlm.84) dalam Narimawati Umi mengemukakan bahwa : “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Ahli lain mengumpamakan desain penelitian dengan paradigma penelitian, mengenai paradigma penelitian Sugiyono (2013,hlm.42) bahwa :

“Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menanyakan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Paradigma penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana. Paradigma sederhana terdiri atas satu variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2012,hlm.42). Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Paradigma Penelitian

(Sumber : Sugiyono, 2012,hlm.42)

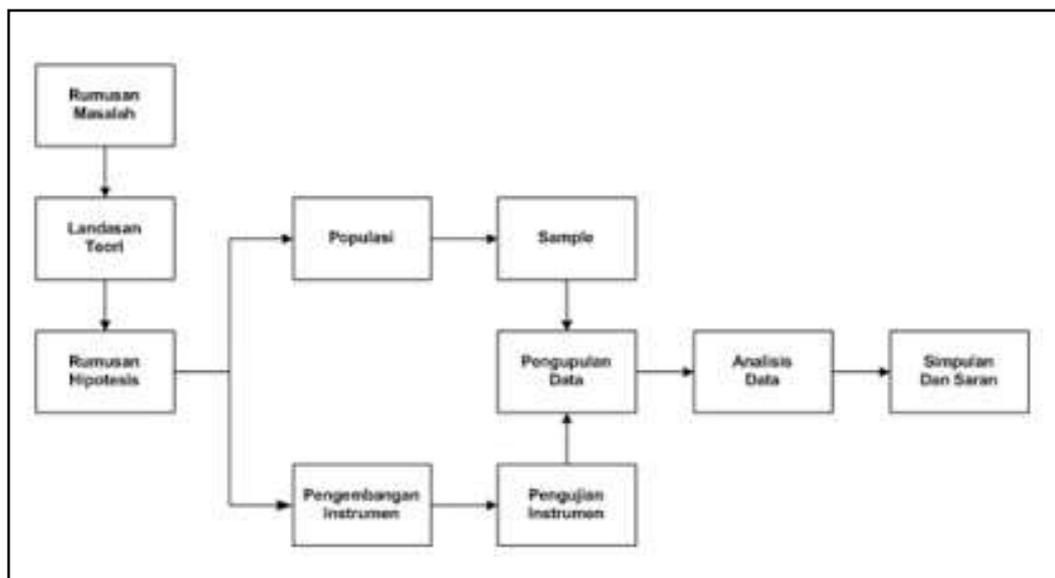
Keterangan :

X : Minat

Y : Mahasiswa yang Mengikuti UKM

r_{XY} : Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2. Langkah-langkah Penelitian

(Sumber : Sugiyono, 2011,hlm.53)

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono,2012,hlm.39).

Variabel dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa.

Insanul Fikri Hamidi, 2016

MINAT MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA (PKO) TERLIBAT DALAM UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) OLAHRAGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2012,hlm.39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti UKM.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi oleh karena itu subjek meliputi semua yang terdapat di dalam populasi. Menurut Sugiyono (2013,hlm.80) bahwa: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Selanjutnya Arikunto (2013,hlm.173) menjelaskan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PKO angkatan 2013 FPOK UPI Bandung berjumlah 80 orang mahasiswa.

2. Sampel

Sampel atau contoh merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2006,hlm.118), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Arikunto (2002,hlm.109), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Soehartono (2004,hlm.57), “Definisi Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa PKO angkatan 2013 FPOK UPI Bandung berjumlah 80 orang mahasiswa.

3. Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Menurut Sugiyono (2009, hlm.24) bahwa, “*Total sampling* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2007), “Jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya”. Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm.112) bahwa, “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 1000 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil Antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan *total sampling*. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa populasi kurang dari 100 orang dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang mahasiswa PKO angkatan 2013 FPOK UPI Bandung.

E. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan PKO-FPOK UPI Bandung, khususnya untuk mahasiswa PKO angkatan 2013 FPOK UPI Bandung.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Menurut Sugiyono (2009, hlm.142), “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu:

- a. Angket terbuka, adalah angket yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.

b. Angket tertutup, adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Pada penelitian ini, penulis memilih angket tertutup sebagai instrumen dari pengumpulan data penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002,hlm.129), keuntungan menggunakan angket adalah :

- Tidak memerlukan kehadiran peneliti.
- Dapat dibagi secara serentak kepada banyak responden.
- Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu untuk menjawab.
- Pertanyaan dibuat sama untuk masing-masing responden.

Sedangkan kelemahan dari penggunaan angket adalah :

- Responden dalam menjawab sering tidak teliti sehingga ada yang terlewatkan.
- Seringkali sukar dicari validitasnya.
- Walaupun anonim kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak jujur.
- Sering tidak kembali jika dikirim lewat pos.
- Waktu pengembaliannya tidak bersamaan

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen atau alat pengumpul data harus sesuai dengan tujuan pengumpulan data. Sumber data dan jenis data yang akan dikumpulkan harus jelas. Menurut Arikunto (2005,hlm.101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi persyaratan validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan), paling tidak ditinjau dari segi isinya sesuai dengan variabel yang diukur. Prosedur pengembangan instrumen pengumpul data perlu dijelaskan tentang proses uji coba, analisis butir tes, uji

kesahihan dan uji keterandalan. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, instrumen yang sering digunakan adalah angket (kuisisioner).

3. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, adapun pertimbangan digunakan skala likert dalam penelitian ini ialah :1. Skala Likert mempunyai reabilitas tinggi dalam menstrukturkan manusia berdasarkan intensitas tertentu; 2. Skala likert sangat luwes dan fleksibel dari pada teknik pengukuran lainnya. (S. Nasution,1997,hlm.89).

Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisisioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, pendidik dan ahli psikolog Amerika Serikat. Rensis Likert telah mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2009,hlm.93). Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dari pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam bentuk kuesioner, setiap item akan diberi alternatif jawaban dan untuk setiap jawaban akan diberikan penilaian, seperti yang tertera pada tabel 3.1 di halaman 23

Tabel 3.1 Katagori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skala Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

(Sumber : Sugiyono, 2009,hlm.94)

4. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Kisi-kisi angket penelitian diperlukan sebagai pedoman dalam merumuskan item instrumen. Dalam kisi-kisi itu harus mencakup ruang lingkup materi variabel penelitian, jenis-jenis pertanyaan, banyaknya pertanyaan, serta waktu yang dibutuhkan. Selain itu, dalam kisi-kisi juga harus menggambarkan indikator atau abilitas dari setiap variable. Adapun kisi-kisi angket penelitian dapat dilihat di tabel 3.2 yang tertera di bawah ini :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pertanyaan	
			Nomor	Jumlah
Minat Mahasiswa	Intern	Minat	1,3,4,5,10,13,24,34	8
		Motivasi	17,18,25,26,29,30,31,32	8
	Ekstern	Fasilitas	7,9,19,20,33	5
		Keluarga	8,11,14,21,28	5
		Dosen/Pelatih	2,6,16,27	4
		Lingkungan	12,15,22,23	4
Jumlah			34	

Insanul Fikri Hamidi, 2016

MINAT MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA (PKO) TERLIBAT DALAM UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) OLAHRAGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi Instrumen

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Validitas menurut Arikunto (2002, hlm.144) adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan Rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2002, hlm.146) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \frac{\sum x}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y}{N} \right\}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara x dan y
N	: Jumlah Subyek
X	: Skor item
Y	: Skor total
$\sum X$: Jumlah skor items
$\sum Y$: Jumlah skor total
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

(Sumber : Arikunto, 2002, hlm.146)

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data uji validasi dilaksanakan dengan rumus korelasi *bivariate pearson* dengan alat bantu program SPSS versi 5.0. Item angket dalam uji validasi dikatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, dan dikatakan tidak valid jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

Hasil Perhitungan uji validasi pada instrument penelitian menunjukkan bahwa semua harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian ini VALID. Sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Adapun ringkasan hasil uji validasi sebagaimana data dalam tabel 3.3 yang tertera pada halaman 26.

Tabel 3.3. Hasil Perhitungan Uji Validasi Data Angket

No_Item	r_{xy}	r_{tabel}	sign.5% (80)	Keterangan
1	0.267		0.220	VALID
2	0.228		0.220	VALID
3	0.365		0.220	VALID
4	0.231		0.220	VALID
5	0.449		0.220	VALID
6	0.299		0.220	VALID
7	0.394		0.220	VALID
8	0.309		0.220	VALID
9	0.326		0.220	VALID
10	0.289		0.220	VALID
11	0.251		0.220	VALID
12	0.261		0.220	VALID
13	0.394		0.220	VALID
14	0.394		0.220	VALID
15	0.311		0.220	VALID
16	0.358		0.220	VALID
17	0.228		0.220	VALID
18	0.266		0.220	VALID
19	0.306		0.220	VALID
20	0.275		0.220	VALID
21	0.253		0.220	VALID
22	0.411		0.220	VALID
23	0.275		0.220	VALID
24	0.439		0.220	VALID
25	0.222		0.220	VALID
26	0.559		0.220	VALID
27	0.318		0.220	VALID
28	0.493		0.220	VALID
29	0.278		0.220	VALID
30	0.223		0.220	VALID
31	0.305		0.220	VALID
32	0.575		0.220	VALID
33	0.575		0.220	VALID
34	0.575		0.220	VALID

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (1993,hlm.142), “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan

Insanul Fikri Hamidi, 2016

MINAT MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA (PKO) TERLIBAT DALAM UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) OLAHRAGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.” Menurut Arikunto (1993,hlm.167) bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik Alpha dilakukan untuk jenis data angket atau bentuk uraian. Adapun rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrument
 k : Banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir= Jumlah Variabel Butir
 σ_t^2 : Varians Total

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $\alpha > r_{tabel}$ = reliabel/konsisten
2. Jika $\alpha < r_{tabel}$ = tidak reliabel/tidak konsisten

(Sumber : Arikunto, 1993,hlm.167)

H. Analisis Data

Teknik analisis data yang dimaksud adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana menggunakan metode penelitian angket. Data angket dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Angka presentase
 f : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya
 N : Jumlah frekuensi/ banyaknya individu

(Sumber : Anas Sudijono, 2006,hlm.43)

Untuk membuat kategori pengelompokan, harus mengetahui besarnya nilai rata-rata hitung (mean diberi lambang M) dan besaran standar deviasi (SD) dari skor yang diperoleh. Menurut Anas Sudijono (2006,hlm.43), rumus katagori

Insanul Fikri Hamidi, 2016

MINAT MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA (PKO) TERLIBAT DALAM UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) OLAHRAGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Katagori	Rumus
1	Sangat Tinggi	$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD} < X$
2	Tinggi	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$
3	Cukup	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$
4	Rendah	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$
5	Sangat Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$

pengelompokan perhitungan yang digunakan dapat dilihat dalam tabel 3.3 yang tertera pada halaman 28.

Tabel 3.4. Katagori Pengelompokan Perhitungan

Keterangan :

M : Mean
SD : Standar Deviasi
X : Rerata

(Sumber : Sudijono,2003,hlm.43)